

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Art Based Research*. Leavy (2015, hlm. 21) mengemukakan bahwa “*Art Based Research* merupakan pendekatan transdisipliner untuk membangun pengetahuan yang menggabungkan prinsip-prinsip seni kreatif dalam konteks penelitian”, sedangkan, Sullivan (2005, hlm. 225) mengemukakan bahwa “*Art Based Research* merupakan kerja imajinatif dan intelektual yang dilakukan seniman sebagai bentuk penelitian dalam area penyelidikan individu, sosial, dan budaya”. *Art Based Research* melibatkan penggunaan bentuk seni apa pun pada titik mana pun dalam proses penelitian yakni sebagai alat untuk menghasilkan, menafsirkan, atau mengkomunikasikan pengetahuan tentang berbagai topik penelitian (Leavy, 2017, hlm. 200).

Art Based Research atau Penelitian Berbasis Seni itu menghargai eksistensi dan kesetaraan berbagai bentuk representasi yang memungkinkan setiap bentuk perbedaan menawarkan hasilnya sendiri dan kekuatan khasnya sebagai cara mengetahui (Rolling, 2010, hlm. 102). Proses kreatif ini melibatkan eksplorasi, eksperimen, refleksi, dan interpretasi, hingga menghasilkan karya akhir yang menyampaikan makna dan membangkitkan emosi (Cahnmann, 2008, hlm. 4-14). Penelitian *Art Based Research* memperluas kemungkinan berkolaborasi dengan akademisi, seniman atau peneliti dengan partisipan dengan tujuan mengembangkan bentuk seni agar menjadi lebih inovatif dan terbaru (Finley, 2008, hlm. 154).

Penelitian Berbasis Seni menempatkan karya seni sebagai objek penelitian utama, dengan penekanan pada interpretasi dan pemahaman atas makna yang terkandung di dalamnya. Model ini fokus pada narasi eksplorasi dan analisis dalam konteks budaya seni secara akurat (Peradantha, 2024, hlm. 157). Tujuannya adalah untuk memahami pengaruh konteks budaya, sejarah seni dan tradisi dalam pengembangan karya seni (Gerber, 2013).

(Wang, dkk. 2017) mengemukakan terdapat 3 istilah dalam penelitian pendidikan berbasis seni. Ketiga istilah tersebut antara lain:

1. Penelitian tentang Seni

Penelitian tentang seni itu menyelidiki tentang topik yang berhubungan dengan seni tanpa membentuk objek yang diteliti serta tanpa perlu menciptakan kembali suatu realitas material atau jasmani untuk memahami proses pembuatan seni itu sendiri. Contoh dari penelitian tersebut yakni studi sejarah seni, studi teater, studi media, studi ke dalam peran estetika, studi tentang dampak seni terhadap kehidupan masyarakat.

2. Seni sebagai Penelitian

Seni dianggap sebagai cara penyelidikan melalui proses artistic, seniman-peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang potensi untuk membawa perubahan baik dalam hal pengalaman pribadi atau keadaan lingkungan. Dalam pendekatan ini, penelitian memfasilitasi studi tentang proses artistik. Hal ini dilakukan oleh seniman terlatih dan disebut sebagai penelitian artistik.

3. Seni dalam Penelitian

Seni dalam penelitian merupakan penggunaan seni oleh peneliti atau seniman yang secara aktif ditekankan pada proses kreatif yang mempelajari fenomena tertentu. Penggunaan metode artistik di dalam penelitian menuntut keterlibatan peneliti atau seniman bersama partisipan dalam menciptakan karya seni. Dikutip dari (Wang, dkk. 2017), desain ini mengarahkan pada penggunaan komponen seni yang dapat membantu menentukan fokus penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, menghasilkan data, mengumpulkan data, menganalisis data, mewakili temuan penelitian, mewakili tanggapan terhadap temuan, mengevaluasi penelitian, menyebarkan temuan penelitian dan menghasilkan makna dan memicu respons dari audiens. Keterampilan artistik yang relevan menjadi salah satu kunci pengolahan sudut pandang informasi yang didapatkan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Apriyanti, dkk. 2019). Penulis melakukan observasi dengan cara mengikuti berbagai macam festival kuliner yakni festival kuliner Sunda dan Asia, festival kuliner Sunda yang diikuti oleh penulis adalah “Festival Kuliner Sunda Buhun dan Legendaris” pada tanggal 12-13 Agustus 2023 yang diselenggarakan oleh Rumah Makan Sindang Reret di Lembang, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Pencok Hiris, Tutug Sangu Oncom, Sangu Liwet Teri, Sangu Cikur, Angeun Kacang Tulang Rangu, Angeun Lompong, Lodeh Gedang, Entog Goreng, Tumis Gencer, Pais Picung, Leor Cungkring, Burayot, Putri Noong, Gurandil, Kue Balok, Ali Agrem, Jalabria, Misro dan Gemblong.

Penulis juga mengikuti Festival Kuliner Sunda yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Margaasih pada tanggal 19 Oktober 2023 dalam rangka kegiatan P5 mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Nagasari, Katimus, Mie Kocok, Comro, Cilok, Cimol, Cireng, Tahu Gejrot, Getuk dan Surabi, serta, penulis mengikuti Festival Jajanan Bandung yang diselenggarakan oleh Braga *Citywalk* pada tanggal 8 Juni 2024, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Sempol Ayam si Kabayan, Baso Aci Sekawan dan Es Krim Kerikil.

Selain festival kuliner Sunda, penulis mengikuti festival kuliner Asia, festival kuliner Asia yang terdiri dari kuliner khas Negara Korea, China, Thailand dan Jepang yang diselenggarakan oleh Summarecon Mall Bandung pada tanggal 22 Agustus-16 September 2024, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Korean Fishcake, Gigakkochi, Kimchi Roll, Khantako Takoyaki, Tom Sushi, Sweet Inc Mochi, Kakigori, Ayam Kung Pao dan Khao Pad, lalu, penulis pun mengikuti FYP Asian Street Food yang terdiri dari kuliner khas Negara Thailand, Jepang dan Korea yang diselenggarakan oleh Braga *Citywalk* pada tanggal 7-29 September 2024, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Somtam Thailand, Summer Thai Mango dan Indomie Bangladesh.

Selain festival kuliner Sunda dan Asia, penulis pun berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Italia dan Amerika yakni Rumah Makan “Miss Bee Providore”, pada saat itu penulis mencicipi kuliner yang bernama Honey Garlic Cheese Pizza dan Shoft Shell Crab Burger, lalu, penulis berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Prancis yakni “Belle Vue Roof Top 24 Hours French & Italian Bistro” pada saat itu penulis mencicipi kuliner yang bernama Traditional French Onion Soup. Selain berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Italia, Amerika dan Prancis, penulis pun sering berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Sunda yakni Rumah Makan khas Sunda Cibiuk, Warung Nasi Alam Sunda, Raja Sunda, Warung Nasi Ibu Imas, Pesona Kampung Sunda, Kedai Boboko, Sajian Sunda Sambara dan Warung Cepot Hidangan Indonesia, pada saat berkunjung ke Rumah Makan khas Sunda tersebut, penulis mencicipi kuliner yang bernama Gurame Kipas, Nasi Liwet Ayam Goreng, Nasi Liwet Teri, Pepes Ikan Mas, Pepes Ayam, Nasi Gepuk Ayam Tahu Tempe, Tumis Balakutak, Asin Peda Beureum, Nasi Liwet Daun Jeruk, Sayur Asem, Iga Gurilem dan Soto Cepot.

2. Studi Literatur

Pengertian studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis. Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini adalah membaca buku dan jurnal mengenai puisi, antologi puisi, teori gastronomi, kuliner Sunda dan bahan bacaan nonteks (Putri, dkk. 2020).

3. Angket

Sugiyono (2017, hlm. 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penulis memberikan angket pada siswa SMA Negeri 1 Margaasih dengan keterangan pertanyaan sebagai berikut;

1. Apakah kalian mengetahui teori Gastronomi dalam khazanah Sastra Indonesia?

Hasil dari angket tersebut adalah 94,5% siswa SMA Negeri 1 Margaasih tidak mengetahui teori Gastronomi.

2. Apakah kalian tertarik untuk mempelajari teori Gastronomi sehingga kalian bisa menikmati lezatnya kuliner hanya dengan membaca?

Hasil dari angket tersebut adalah 94,5% siswa SMA Negeri 1 Margaasih tertarik untuk mempelajari teori Gastronomi.

3. Apa jenis karya sastra yang diminati oleh kalian?

Hasil dari angket tersebut adalah 80,1% siswa SMA Negeri 1 Margaasih berminat pada karya sastra puisi.

4. Mengapa kalian menyukai karya sastra tersebut?

Hasil dari angket tersebut adalah siswa SMA Negeri 1 Margaasih menyukai karya sastra puisi karena memiliki kata yang indah dan menarik.

5. Apa tema yang kalian sukai dari karya sastra yang kalian minati?

Hasil dari angket tersebut adalah siswa SMA Negeri 1 Margaasih menyukai tema tentang semangat dalam menggapai cita-cita.

3.3 Prosedur Penyusunan Data

3.3.1 Sumber Ide Pemantik

Sumber ide pemantik dari penggarapan karya kreatif ini adalah penulis mengikuti festival kuliner Sunda dan Asia lalu berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Sunda, Italia, Amerika dan Prancis, membantu ibu penulis dalam memasak makanan khas Sunda untuk makanan sehari-hari, menonton film dan serial yang terdapat unsur kuliner di dalam ceritanya, festival kuliner yang paling menyita perhatian penulis adalah “Festival Kuliner Sunda Buhun dan Legendaris” karena menampilkan 350 jenis makanan dan minuman khas Sunda, pada saat itu penulis mengikuti festival kuliner tersebut dengan mencicipi makanan khas Sunda yang

bernama Pencok Hiris, Tutug Sangu Oncom, Sangu Liwet Teri, Sangu Cikur, Angeun Kacang Tulang Rangu, Angeun Lompong, Lodeh Gedang, Entog Goreng, Tumis Gencer, Pais Picung, Leor Cungkring, Burayot, Putri Noong, Gurandil, Kue Balok, Ali Agrem, Jalabria, Misro dan Gemblong.

Selain “Festival Kuliner Sunda Buhun dan Legendaris” yang diselenggarakan oleh restoran Sindang Reret, festival kuliner yang menyita perhatian penulis adalah festival kuliner khas Sunda yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Margaasih saat P5 mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan, pada saat festival kuliner tersebut, penulis mencicipi makanan khas Sunda yang bernama Nagasari, Katimus, Mie Kocok, Comro, Cilok, Cimol, Cireng, Tahu Gejrot, Getuk dan Surabi. Selain itu, festival kuliner yang menyita perhatian penulis adalah “Festival Jajanan Bandung” di Braga, penulis mencicipi jajanan Bandung yang bernama Sempol Ayam si Kabayan, Baso Aci Sekawan dan Es Krim Kerikil.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik merepresentasikan kuliner Khas Sunda ke dalam antologi puisi tema gastronomi yang menyiratkan motivasi dalam menggapai cita cita dan digunakan sebagai Bahan Bacaan Nonteks Siswa SMA.

3.3.2 Konstruksi Struktur Puisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konstruksi memiliki arti sebagai susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata, sedangkan, struktur memiliki arti sebagai cara sesuatu disusun atau dibangun.

Perrine (1956) mengemukakan bahwa puisi terdiri atas struktur fisik dan batin.

1) Struktur Batin

Struktur batin puisi, juga dikenal sebagai hakikat puisi, terdiri dari beberapa hal, antara lain:

a) Tema atau Makna (*Sense*)

Tema merupakan gagasan pengendali atau wawasan sentralnya.

b) Rasa (*feeling*)

Rasa merupakan suasana batin yang ditimbulkan atau disampaikan oleh puisi tersebut kepada pembaca. Feeling lebih kepada ekspresi emosi yang bersifat implisit di balik nada.

c) Nada (*tone*)

Nada merupakan sikap penyair terhadap subjek yang ditulisnya, terhadap pembaca, atau terhadap dirinya sendiri. Nada bisa berupa sinis, romantis, serius, sarkastik, lembut, optimis, dan lain-lain.

d) Tujuan (*intention*)

Tujuan merupakan penyampaian makna atau pesan yang lahir dari pengalaman batin.

2) Struktur Fisik

Struktur fisik dalam puisi merupakan salah satu metode penyampaian hakikat suatu puisi yang terdiri dari beberapa hal berikut.

a) Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata oleh penyair yang bukan hanya tepat secara makna, tapi juga tepat secara bunyi, konotasi, asosiasi, dan efek emosional.

b) Imaji

Imaji merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan pengalaman indrawi pembaca. Imaji bisa berupa visual (penglihatan), auditori (pendengaran), olfaktori (penciuman), gustatori (pencicipan), taktil (sentuhan), hingga kinestetik (gerakan).

c) Gaya Bahasa

Gaya Bahasa merupakan penggunaan bahasa kiasan yang tidak dimaksudkan secara harfiah. Tujuannya adalah untuk menciptakan efek tertentu, memperdalam makna, dan memperkaya estetika puisi.

d) Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi vokal yang ditekankan (stressed vowel sounds) bersama dengan konsonan setelahnya dalam dua kata atau lebih yang berada dalam posisi strategis dalam puisi. Terdapat beberapa bentuk rima, seperti:

1. Rima Miring

Rima miring terjadi ketika bunyi konsonan akhir dari dua kata sama, tetapi bunyi vokalnya berbeda.

2. Rima Mata

Rima yang terlihat sama secara tulisan (visual), tetapi berbeda saat diucapkan (bunyi).

3. Rima Bebas

Dalam puisi modern, tidak semua puisi harus berima. Beberapa puisi justru sengaja tidak menggunakan rima atau menggunakannya secara tidak teratur.

3.3.3 Kontribusi Antologi Puisi

Kontribusi antologi puisi ini yakni sebagai bahan bacaan pengayaan siswa SMA untuk menggerakkan budaya literasi siswa pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Buku pengayaan termasuk dalam kategori buku nonteks pelajaran yakni buku yang memiliki tujuan untuk memberikan pengayaan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan terhadap buku teks pelajaran dan kajian ilmu tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 tahun 2016 tentang mengatur bahwa buku nonteks pelajaran meliputi:

- (1) buku-buku pendukung teks pelajaran yang dapat digunakan di sekolah, namun bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik maupun pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran;
- (2) buku-buku yang penyajian materinya tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang bersifat mengukur pemahaman pembaca terhadap materi buku;
- (3) buku-buku yang tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkatan kelas, dan materinya terkait dengan sebagian atau salah satu kompetensi dasar sebagaimana tertuang dalam standar isi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah;
- (4) buku-buku yang materinya dapat dimanfaatkan oleh pembaca pada semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas serta dapat digunakan sebagai bahan pengayaan, rujukan, atau panduan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Isi buku antologi puisi ini merupakan puisi yang dapat memotivasi siswa untuk menggapai cita-cita yang dibalut dengan kuliner Sunda. Buku nonteks pelajaran dapat digunakan dalam kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang memiliki tujuan dalam mengembangkan budaya literasi, menumbuhkan minat baca siswa dan menumbuhkan budi pekerti melalui bahan bacaan yang memuat nilai-nilai kehidupan (Aprianto, dkk. 2021).

3.3.4 Kriteria Kualitas Antologi Puisi

Instrumen kualitas antologi puisi adalah alat bantu untuk menilai kualitas dari antologi puisi yang telah dibuat. Instrumen ini terdiri dari skala untuk menilai beberapa butir pernyataan penilaian terkait puisi-puisi dalam antologi puisi dan butir penilaian kualitas puisi lainnya yang dibuat berdasarkan konsep *Great Wheel* yang mempertimbangkan kuadran pedagogis, puitis, politis ideologis, dan pementingan audiens atau pembaca (Norris, 2011). Kemudian di bawah setiap aspek penilaian terdapat komentar dan di bagian akhir merupakan komentar keseluruhan atas penilaian serta saran untuk peneliti. Instrumen yang digunakan adalah skala likert sebagai pengukuran nilai yang diberikan oleh para penilai. Penilai memberikan skor dari 1 hingga 5. Jawaban pada skala likert

terdiri dari lima pilihan yakni "sangat baik", "baik", "kurang baik", dan "tidak baik"

Instrumen Penilaian Kualitas Antologi Puisi

1) Identitas Antologi Puisi

Judul : *Santapan Lezat dari Tatar Sunda*
 Penulis : Annisa Vitriya Abdullah

2) Identitas Ahli (Penilai)

Nama :
 Profesi :
 Instansi :

3) Deskripsi Skala Penilaian

- Skor 5 menunjukkan bahwa antologi puisi ini sangat memenuhi kriteria tersebut.
- Skor 4 menunjukkan bahwa antologi puisi ini memenuhi kriteria tersebut.
- Skor 3 menunjukkan bahwa antologi puisi ini cukup memenuhi kriteria tersebut.
- Skor 2 menunjukkan bahwa antologi puisi ini kurang memenuhi kriteria tersebut.
- Skor 1 menunjukkan bahwa antologi puisi ini tidak memenuhi kriteria tersebut.

A. Aspek Kelengkapan Formal Buku Antologi Puisi

Butir Penilaian	Skor					Deskripsi
	5	4	3	2	1	
Sampul depan buku antologi puisi merepresentasikan kuliner khas Sunda						
Sampul depan buku antologi puisi						

menarik para pembaca						
Sampul depan buku antologi puisi memuat ilustrasi yang sesuai dengan tema puisi (Gastronomi)						
Daftar isi buku antologi puisi dapat menggambarkan isi buku dan memudahkan pembaca mencari judul tertentu						

B. Aspek Pedagogis dalam Buku Antologi Puisi

Butir Penilaian	Skor					Deskripsi
	5	4	3	2	1	
Buku antologi puisi dapat memperluas wawasan perihal kuliner khas Sunda						
Buku antologi puisi dapat menambah pengetahuan tentang Gastronomi Sastra						

Buku antologi puisi memberikan edukasi pada pembaca terkait pentingnya untuk selalu berusaha dalam menggapai cita-cita yang diinginkan						
Buku antologi puisi yang ditulis dapat memperluas intelektual, mendidik, dan memberikan kesadaran, kepedulian, dan pengetahuan serta pembelajaran mengenai motivasi dalam menggapai cita-cita bagi pembaca.						

C. Aspek Politis Ideologis dalam Buku Antologi Puisi

Butir Penilaian	Skor					Deskripsi
	5	4	3	2	1	
Buku antologi puisi dapat memberikan semangat antar manusia dalam menggapai cita-cita						

Buku antologi puisi dapat memotivasi antar manusia agar selalu bekerja keras dalam mewujudkan cita-cita						
Buku antologi puisi memiliki nilai-nilai ideologis seperti kerja keras, pantang menyerah, kemandirian dan optimisme dalam hidup						
Kuliner khas Sunda dalam buku antologi puisi ini ditampilkan sebagai kekuatan pendorong dalam menghadapi tantangan hidup						

D. Aspek Puitis dalam Buku Antologi Puisi

Butir Penilaian	Skor					Deskripsi
	5	4	3	2	1	
Puisi mencerminkan tema gastronomi						
Puisi merepresentasikan kuliner khas Sunda						

Penggunaan gaya bahasa dalam puisi sesuai (gaya bahasa indah dan mudah dipahami)						
Pemilihan diksi dalam puisi sesuai (diksi mudah dipahami)						
Kalimat yang digunakan dalam puisi mengandung makna motivasi dalam menggapai cita-cita						
Rima dalam puisi variatif						
Bahasa dalam puisi mudah untuk dipahami						

Citraan gastronomi pada setiap puisi dapat dirasakan dengan jelas						
Tipografi dalam puisi menarik						

E. Aspek Pementingan Audiens dalam Buku Antologi Puisi

Butir Penilaian	Skor					Deskripsi
	5	4	3	2	1	
Buku antologi puisi dapat dikonsumsi oleh semua kalangan (khususnya siswa kelas X SMA)						
Buku antologi puisi dapat melatih kemampuan berpikir melalui diksi yang mengandung gaya						

bahasa (khususnya siswa kelas X SMA)						
Perjuangan menggapai cita-cita dalam buku antologi puisi ini relevan dengan realitas, mimpi, dan tantangan remaja SMA?						
Buku antologi puisi layak untuk dibaca oleh public						

Catatan dan Saran

Tempat dan Tanggal

Penilai

(Nama Lengkap)

(NIP/NIDN)